

## MASJID RAYA AL-BANTANI

### I. Profil Masjid

- A. Nama : Masjid Raya Al-Bantani
- B. Berdiri : 18 Desember 2007
- C. Alamat : Jl. Syech Nawawi Al Bantani Desa  
Sukajaya Kec, Curug Kota Serang
- D. Luas Bangunan : 20.400 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 10.000 Jemaah
- F. Status Tanah : Wakaf
- G. Diresmikan oleh Gubernur Banten pada tanggal 04-10-2010.  
*(Sumber Data : Dinas Sumber Daya Air & Dinas Pariwisata  
Provinsi Banten : 2010)*

### II. Pembangunan

Masjid Raya Provinsi Banten terletak di Jalan Syeh Nawawi AI-Bantani Desa Suka Jaya Kec. Curug Kota Serang Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) di bangun Pada tanggal 18 Desember 2007 dan selesai pada Bulan November 2008, Luas tanah



Masjid KP3B sekitar 2 hektar dan luas lantai terdiri dari Lantai Basement memiliki beberapa ruangan yang dapat digunakan Ormas Islam yang belum memiliki sekretariat. Lantai dasar untuk sarana ibadah, lantai Mezanine untuk sarana tempat wudhu, Selasar dan 4 buah Menara dengan tinggi 41 m lantai dasar dan 45 m dari lantai basement dengan Luas keseluruhan  $\pm 14.000$  m<sup>2</sup>. Luas Masjid Lantai.Dasar  $\pm 5.500$  m<sup>2</sup> dan dapat menampung jamaah  $\pm 8.250$  orang dan Lantai dasar Mezanine dapat menampung 300 orang. Masjid tersebut juga memiliki tempat parkir kendaraan roda dua dan empat, dilengkapi pula dengan tempat wudhu Pria dan Wanita pada Lantai Basement dan lantai Mezanine basement.



# MASJID AGUNG AL-A'RAF RANGKASBITUNG

## I. Profil Masjid

- A. Nama : Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung
- B. Berdiri tahun : Tahun 1932
- C. Alamat : Jl. Alun-alun Barat Rangkasbitung
- D. Luas Bangunan : 1.632 M2
- E. Kapasitas : 2.500 jama'ah
- F. Status Tanah : Waqaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Renovasi dan Pemugaran

Masjid agung Al-A'raaf Rangkasbitung sejak didirikan sudah mengalami beberapa kali perubahan, baik fisik maupun penambahan luas bangunan.



Dua kali perubahan. Pertama tahun 1988 diresmikan tahun 2002 dengan biaya Rp. 2.953.334.180,- dengan kepemimpinan Bupati

Drs. H. Yas'a Mulyadi, Kedua tahun 2004 selesai 2009 dengan biaya Rp. 17.500.000.000,- di saat Bupati H. Mulyadi Jayabaya.

Di Masjid Agung Al A'raaf juga masih tersimpan meriam, yang biasanya hanya dipakai dibulan Ramadhan, untuk memberikan tanda berbuka puasa sudah tiba bagi masyarakat Kabupaten Lebak serta mengakhiri makan saur dalam bulan Ramadhan

Di belakang Masjid A A'raaf terdapat tempat pemakaman umum yang kebanyakan digunakan oleh masyarakat lingkungan setempat.

### **III. Kepengurusan Masjid (DKM)**

Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen Masjid yang profesional, kepengurusan DKM Al-A'raf mengalami beberapa pergantian. Tercatat delapan kali terakhir pergantian pengurus DKM Al-A'raf dengan ketua sebagai berikut:

1. Periode - 1983 : H.Syuhada
2. Periode 1983 - 1988 : H. Nurdin Tajri
3. Periode 1988 – 1992 : H. Mundji, BA
4. Periode 1992 - 1996 : H. Mundji, BA
5. Periode 1996 - 2001 : H. Mundji, BA
6. Periode 2001 - 2005 : H. Dedi Sujandi, SH
7. Periode 2001 - 2009 : Drs. H. Suaidi, M.Pdl
8. Periode 2009 - 2013 : Drs. H. Eri Rachmat, M.Si

### **IV. Kegiatan Ta'mir Masjid**

Kegiatan ta'mir Masjid AI-A'raf, diluar kegiatan ibadah rutin, dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa pihak, yaitu Pemerintah Daerah

(Pemda) Lebak, Forum Silaturahmi Pondok Pesantren (FSPP) Lebak, Perguruan Tinggi, Sekolah, Ormas Islam, BAZDA, Organisasi Kepemudaan (KNPI) dan MUI. Adapun kegiatan ta'mir Masjid dimaksud yaitu :

1. Pengajian dilingkungan Pemerintah Daerah Lebak yang dilaksanakan tanggal 17 setiap bulan.
2. Pengajian Pemuda/ Mahasiswa yang dilaksanakan setiap Senin sore minggu ke-2 dan ke-4.
3. Pengajian ibu-ibu (BKMT Lebak) yang dilaksanakan setiap Kamis sore.
4. Bimbingan Rohani Islam (Rohis) bagi pelajar SLP dan SLA.
5. Forum Studi Islam (Diskusi)
6. Taman Baca Tulis Al-Qur'an
7. Siaran menjelang buka puasa Ramadhan setiap tahun yang diisi dengan ceramah jelang buka puasa dan Cerdas Cermat Kandungan Al-Qur'an bagi pelajar SD/MI, SMP/MTs, SMA/Madrasah Aliyah dan Umum.
8. I'tikafberjama'ah pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan setiap tahun.
9. Tabligh Akbar setiap peringatan Hari Besar Islam.
10. Ibadah sosial

## **V. Fasilitas Yang Tersedia**

- a. Perpustakaan
- b. Sekretariat DKM
- c. Halaman Parkir
- d. Ruang/ kamar untuk petugas harian
- e. Tempat wudhu, pria dan wanita
- f. Sound System
- g. Menara
- h. Pemakaman Umum

## **VI. PEMANFAATAN RUANGAN LAIN**

- a. Sekretariat MUI
- b. Sekretariat FSPP
- c. Sekretariat IPHI Lebak
- d. Aula
- e. Gudang

# **MASJID AGUNG AR-RAHMAN**

## **KABUPATEN PANDEGLANG**

### **I. Profil**

- A. Nama : Masjid Agung Ar-Rohman Kabupaten Pandeglang
- B. Berdiri Tahun : 1870
- C. Alamat : Jalan Masjid Agung No.2, Pandeglang
- D. Luas Bangunan : 1.282,5 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 3.000 Jamaah
- F. Luas Tanah : 2.850,5 M<sup>2</sup>
- G. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### **II. Pembangunan**

Masjid Agung Ar-Rohman berdiri sejak tahun 1870 di atas tanah wakaf dari Rd. Adipati Arya Natadiningrat atau Rd. Lya atau Dalem Ciekek. Semenjak awal berdirinya, tanah yang diwakafkan oleh Dalem Ciekek tersebut dibagi dalam tiga peruntukan, yaitu:

- Blok depan untuk Masjid
- Blok belakang untuk pemakaman keluarga
- Blok samping belakang untuk pendidikan agama (Madrasah dan Majelis Ta'lim)

Seiring dengan perjalanan waktu, Masjid yang konstruksi awalnya hanya dari kayu dengan model lama ini mengalami empat kali renovasi, yaitu:

- Pada tahun 1970 : direnovasi oleh Pemda Pandeglang, Bupati saat itu adalah Drs. H. Karna Suwanda
- Pada tahun 1990 - 1995 : direnovasi oleh Pemda Pandeglang, Bupati saat itu adalah H. Moch. Zein, BA

- Pada tahun 1995 - 2000 : renovasi lanjutan oleh Bupati saat itu adalah Drs. H. Yitno
- Pada tahun 2000 - 2005 : renovasi dan perluasan berupa pembuatan menara (dua buah) lantai dua dan penambahan tanah 80 meter oleh Pemda Pandeglang di bawah pimpinan Bupati H.A. Dimiyati Nata Kusuma, SH. MH. M.Si. Pada tanggal 31 Maret 2007 renovasi dan perluasan Masjid Agung Ar-Rahman ini diresmikan oleh Bupati H.A. Dimiyati Nata Kusuma, SH. MH. M.Si., sebagaimana yang tertera pada prasasti yang terletak di samping pintu utama Masjid.





*Masjid Agung Ar-Rohman Kab Pandeglang*

### **III. Kepengurusan**

Kepengurusan Masjid Agung Ar-Rohman yang biasa disebut dengan Dewan Keluarga Masjid Ar-Rohman serta mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- mengelola
- memelihara
- menyusun program
- dan memakmurkan Masjid

terdiri dari Susunan Personalia sebagai berikut:

❖ Pembina:

1. Bupati Pandeglang
2. Unsur Muspida Kabupaten Pandeglang
3. Pimpinan DPRD Kabupaten Pandeglang
4. Sekretaris Daerah Kabupaten Pandeglang
5. Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Pandeglang

❖ Pengurus Harian :

- Ketua Umum : Drs. H. Maman Badarzaman
- Ketua Harian : H. A. E. Misri
- Wakil Ketua I : KH. Uwet Dimiyati, S.Ag
- Wakil Ketua II : Drs. Salim Jupanda
- Sekretaris Umum : H.Yusuf Baihaki, S.Sos
- Wakil Sekretaris : Kasi Penamas Kandepag Kab. Pandeglang
- Bendahara Umum : Pimpinan Bank Jabar Cabang Pandeglang
- Wakil Bendahara : H.Tb. Wawan Kusuma
- Seksi Imaroh : Bachrum, S.Ag  
H. Dede Bioel  
Tb. Muslimat  
Ust.Ahmad  
H. Tb. Dachlani
- Seksi Idaroh : Drs. Idris  
Uci sanusi  
Oong Sabtaa, BA  
H. Jupran  
Tb. Dedi
- Seksi Ri'ayah : Oji Fachruroji  
Agus  
Agus Bela  
H.Dana  
Kalim
- Seksi Dana : Bank BRI  
Bank BNI  
Bank Jabar

#### **IV. Kegiatan**

- a. Pengajian Majelis Taklim Ar-Rahman
- b. Tsanawiyah dan Aliyah Ar-Rahman
- c. Pengajian Pembinaan Qiro'atul Qur'an
- d. Pengajian Pembahasan Kitab Fiqih (Fathul Mu'in)
- e. Mengadakan PHBI
- f. Pengajian Anak-anak
- g. Pengajian Yasinan
- h. Kegiatan Kultum
- i. Kuliah Subuh

#### **V. Fasilitas**

- a. Sekretariat DKM
- b. Tempat Wudhu Pria dan Wanita
- c. Sound System
- d. Menara (dua buah)
- e. Taman

#### **VI. Pemanfaatan Ruang**

- a. DKM
- b. Ruang Petugas
- c. Ruang Tamu
- d. Ruang Aula/Pengajian
- e. Ruang Penginapan

## MASJID AGUNG AS - TSAURAH

### I. Profil Status Masjid

- A. Nama : Masjid Agung At- Tsaurah
- B. Berdiri Tahun : 1870 - 1888 M
- C. Alamat : Jl. Maulana Yusuf Serang, Kota Serang -  
Banten
- D. Luas Bangunan : 26.510 M<sup>2</sup> (2.6 Ha)
- E. Kapasitas Jama'ah : ± 2.500 Orang
- F. Status Tanah : Wakaf(Wakif: Rd. Tumenggung Basudin  
Tjondronegoro)

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### II. Renovasi dan Pemugaran

Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang (dulu disebut Masjid Pegantungan) mulai didirikan oleh masyarakat sekitar. Dan mulai dibangun oleh Rd. Tumenggung Basudin Tjondronegoro (1870 - 1888 M)



mantan Bupati Pandeglang dan Bupati Serang mewakafkan tanah yang ditempati sekarang oleh Masjid seluas ± 2,6 Ha. Awalnya dibangun hanya Masjid tanpa menara. Selanjutnya telah mengalami beberapa kali



renovasi. Tahun 1930 Tb. Nurdin menata Masjid seperti Masjid Kesultanan Banten tetapi tanpa menara. Dan pada tahun 1956 Bapak Ayif Usman, KH. Sochari, dll, menyempurnakan bangunan dengan mendirikan menara.

Pada tahun 1968 masa Bupati Letkol H. Suwandi, Masjid itu diberi nama Masjid Ats- Tsauroh yang berarti Masjid Perjuangan, pada tahun



1974 bangunan Masjid dirubah. Pembangunan itu di pimpin oleh Bapak. Ayif Usman dan dikerjakan oleh H. Mulya Syarif.

Tahun 1993, Bupati Serang kala itu H. Sampurna memprakarsai untuk merenovasi bangunan Masjid. Maka dibentuklah panitia pembangunan antara lain H. Ma'mun Sochari, H. Aman Sukarso, H. Embay Mulya Sayarif, H. Hilmi serta yang lainnya.

### **III. Kepengurusan Masjid Agung Serang**

Seiring dengan berjalanya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen Masjid yang professional, kepengurusan DKM mengalami beberapa penggantian tercatat 3 (tiga) kali pergantian Kepengurusan DKM Masjid Agung Serang,

1. Periode 1996 - 1998 oleh Bp. H. Aman Sukarso dengan fokus pernbangunan rnasjid.
2. Periode 1998 - 2005 oleh H. Sandir Usman.
3. Periode 2006 sampai dengan tahun sekarang oleh H. Pandji



Tirtayasa dan kegiatan merekstrukrisasi manajernen dan rnenata ulang tata ruang Masjid dengan rnendirikan beberapa bangunan penunjang.

Kegiatan Ta'mnir Masjid di Masjid Agung Serang diluar kegiatan ibadah rutin, dalam pelaksanaannya rnelibatkan beberapa pihak yaitu:

1. Pengajian Rutin dilaksanakan setiap bulan sekaIi yaitu :
  - a. Kajian Bulanan (Kalbu) dengan pernbahasan kajian ternatik bekerjasarna dengan FSPP Kabupaten Serang yang dilaksanakan setiap akhir bulan.
  - b. Pengajian Bulanan Ibu-ibu BKMT dan Alhidayah Kabupaten/Kota Serang.
2. Pengajian rutin pemuda (Rimas)
3. Pengajian ibu-ibu "Reboan".
4. Kegiatan rnengajar al-qur'an dilaksanakan setiap Ba'da Shalat Magrib.
5. Cerarnah/Pengajian menjelang ramadhan.
6. Siaran Tabligh akbar I PHBI (Muludan, Rajaban, Rowahan).
7. Ibadah Sosial yaitu bhakti social setiap bulan Muhararn dengan kegiatan khitanan rnassal dan Bhakti Sosial bulan Rarnadhan.
8. Fasilitasi Kegiatan yang diusulkan oleh Ponpes, OKP, Majelis Ta'lim, NGO, dll.

#### **IV. Fasilitas yang tersedia**

- a. Sekretariat DKM
- b. Perpustakaan
- c. Islamic Centre
- d. Halaman Parkir
- e. Ruang Aula/Ruang Rapat
- f. Tempat wudhu pria dan wanita
- g. Sound system
- h. Menara
- i. Unit Usaha Komplek Kios (disewakan)
- j. Unit Usaha Komplek Pertokoan (disewakan)
- k. Unit Usaha Gedung Serba Guna (GSG), Sport Hall

## **MASJID AGUNG AL- AMJAD KABUPATEN TANGERANG**

### **I. Profil**

- A. Nama : Masjid Agung Al- Amjad Kabupaten  
Tangerang
- B. Berdiri : Tahun 2005
- C. Alamat : Komplek Pusat Pemerintahan Pemda  
Kabupaten Tangerang Tigaraksa  
Telp. (021) 5995456
- D. Luas Bangunan : 5.604,73 M2
- E. Kapasitas : 5.463 Jamaah
- F. Luas Tanah : 8000 M2
- G. Status : Hibah

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### **II. Pembangunan**

Masjid Agung Al- Amjad Tigaraksa berdiri sejak tahun 2005 dengan



menelan biaya Rp. 32.000.000.000,- Terbilang *(Tiga puluh dua milyar rupiah)*. Dengan alamat Komplek Pusat Pemerintahan PEMDA Kabupaten

Tangerang Tigaraksa. Diresmikan oleh Wakil Presiden RI ( Drs. H.M. Yusuf Kalla)

### **III. Kepengurusan**

Kepengurusan Masjid Agung Al-Amjad bernama Dewan Kemakmuran Masjid Al-Amjad yang terbentuk tanggal 1 Juli 2005, dengan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Mengelola
- Memelihara
- Menyusun Program
- Dan memakmurkan Masjid tersebut

Susunan Personalia sebagai berikut

❖ Pembina :

1. Bupati Tangerang
2. Ketua DPRD Kab. Tangerang
3. Ketua Pengadilan Negeri Tangerang
4. Ketua Pengadilan Agama Tigaraksa
5. Kepala Pengadilan Negeri Tangerang
6. Kepala Polres Kabupaten Tangerang
7. Dandim Kabupaten Tangerang
8. Ketua MUI Kabupaten Tangerang

❖ Penasehat

1. KH. Gomrowi
2. KH. Nawawi
3. KH. Turmudzi
4. H. Saifullah Abdurahman
5. H. Miftah, M. Sc
6. H. Janaba
7. KH. Mirzad

❖ **Pengurus**

- Ketua Umum - : Drs. H. Benyamin Dafnie
- Ketua Harian : Drs. KH. Muhammad Uwes Nawawi
- Sekretaris : Drs. HM Rasna Dahlan, M. Ag
- Wakil Sekretaris : Drs. Komarudin
- Bendahara : Drs. H. Altif Abdulatif, M. Si
- Wakil Bendahara : Drs. Waluyo Sijati
- Bidang Pengelolaan : M. YusufNoor
- Bidang Pemakmuran : KH. Muhammad Mudi
- Bidang Pemeliharaan : Ir. H. Nono Sutarno

**IV. Kegiatan**

- a. Pengajian Majelis Taklim Roudhatul Muslimah Al- Amjad
- b. Kegiatan belajar mengajar PAUD Al- Amjad
- c. Pengajian Pembinaan Qiro'atul Qur'an
- d. Pengajian Pembahasan Kitab Fiqih ( Fathul Ruin )
- e. Mengadakan PHBI
- f. Pengajian Anak-anak TP A
- g. Pengajian Yasinan
- h. Kegiatan Kultum
- i. Kuliah Subuh
- j. Tasma'tahfidz Al- Qur'an

**V. Fasilitas**

- a. Sekretariat DKM
- b. Kamar I ruang untuk petugas harian
- c. Tempat Wudhu Pria
- d. Sound System
- e. Menara
- f. Halaman Parkir

## **VI. Pemanfaatan Ruang**

- a. Sekretariat BKMT
- b. DKM
- c. Ruang Petugas
- d. Ruang Tamu
- e. Ruang Aula/ Pengajuan
- f. Penginapan



## MASJID AGUNG AL – AZHOM

### I. Profil Masjid

- A. Nama Masjid : Masjid Agung Al – Azhom Kota Tangerang  
B. Alamat : Jl. Satria Sudirman no.1 Kota Tangerang  
No. Telp. Fax. (021) 55770817  
C. Tahun Berdiri : 1997  
D. Luas Tanah : 20.810 M<sup>2</sup>  
E. Kapasitas : 15.000 JAMA'AH

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### II. Pembangunan

Masjid Agung Al Azhom merupakan Masjid yang terbesar di kota



Tangerang. Keunikan dari Masjid ini adalah kubah-kubahnya yang berukuran raksasa. Masjid ini berdiri di lahan seluas 2.25 hektar dengan luas bangunan mencapai 5.775 m<sup>2</sup>. Menurut informasi, daya tampung Masjid ini mencapai 15.000 jamaah.



sesuai dengan prasasti yang ada di halaman Masjid, pembangunan Masjid ini dimulai dengan peletakan batu pertama pada July 1997 oleh walikota Tangerang waktu itu H. Djakaria Machmud. Selanjutnya peresmian dilakukan oleh penggantinya yaitu H. Moch Thamrin pada tanggal 23 April 2003 dan ditandatangani peresemiannya oleh Menteri Agama RI waktu itu yaitu Prof. DR. KH Said Agil Husen Al Munawwar.



## **MASJID AGUNG NURUL IKHLAS**

### **I. Profil**

- A. Nama : Masjid Agung Nurul Ikhlas Kota Cilegon
- B. Berdiri : Tahun 03 April 1943
- C. Alamat : Jl. Sultan Agung Tirtayasa Cilegon
- D. Luas Bangunan : 26.510 M2 (2.6 Ha)
- E. Kapasitas Jama'ah : ± 2.350 Jemaah
- F. Status Tanah : Wakaf

### **II. Renovasi dan Pemugaran**

Menteri Agama RI, H. M. Maftuh Basyuni secara resmi meresmikan penggunaan Masjid Agung Nurul Ikhlas Kota Cilegon, Jumat (27/3/2009). Masjid yang pembangunannya menelan biaya hingga Rp 23 miliar itu



diharapkan dapat menjadi pusat syiar Islam di Kota Cilegon. Melalui amanatnya, Maftuh menghimbau pengurus DKM dan pemerintah

daerah agar penggunaan Masjid digunakan selain sebagai tempat ibadah, penyebaran syiar Islam juga dimaksudkan secara menyeluruh sebagai pembinaan umat Islam. "Dalam pembinaan umat, Rasulullah SAW selalu menggunakan Masjid untuk melakukan pembinaan umat. Bagi Rasulullah Masjid adalah tempat untuk penyelenggaraan segala kegiatan dan setiap kegiatan selalu dimusyawarahkan di Masjid" kata Maftuh.



Bagi Kota Cilegon, Masjid agung yang terletak di jalan protokol kota



Cilegon atau tepat di depan rumah dinas Walikota Cilegon, memiliki luas lahan 3.600 meter persegi dibangun menggunakan dana APBD Kota Cilegon sejak tahun 2006 hingga 2009 sebesar Rp 15,5 Miliar. Selain itu, ditambah dana dari masyarakat sehingga total anggaran yang terserap 23 Miliar. Masjid yang tergolong megah itu dirombak sejak 2 Februari 2006 dibangun 4 lantai yaitu basement dengan luas 1.175 meter persegi, lantai dasar luas 1.372,80 meter persegi, lantai dua luas 1.073 meter persegi dan lantai dome 175,0 meter persegi serta jembatan untuk akses jamaah ke lantai dua luas 200 meter persegi. Bangunan Masjid tersebut mampu menampung 2.350 orang jamaah.

<b>VISI</b>	Visi Masjid Agung Nurul Ikhlas adalah " <i>Menjadikan Masjid Agung Nurul Ikhlas sebagai pusat pembinaan umat, dakwah dan budaya Islam menuju masyarakat yang marhamah, berilmu dan bertaqwa demi kejayaan Islam dan kaum muslimin</i> ".
-------------	--

<b>MISI</b>	<p>Masjid Agung Nurul Ikhlas Kota Cilegon dibangun dengan misi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-amru bi al-ma'ruf wa al-nabyu'an al-munkar yakni mendorong kebaikan dan mencegah kemunkaran berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW dengan cara yang lebih bijak ( al-Hikmah), nasehat yang santun (al-mau'izhah al-hasanah), dialog yang lebih beradab (al-jadalbi al-absan).</li> <li>2. Al-Tathwir wa aal-Tatsqif yakni memberikan pencerahan dan pemberdayaan kepada umat Islam melalui program pendidikan pelatihan, pengajian, khutbah dan kajian ilmiah.</li> <li>3. Al-Khidmah wa al-Amn yakni memberikan pelayanan dan ketentraman kepada umat Islam dalam mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan mereka, sehingga dapat beribadah dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan syari'ah.</li> <li>4. Al-Ri'ayah yakni meningkatkan mutu pemeliharaan dan pengawalan terhadap aqidah umat Islam dari bahaya pemurtadan, aliran-aliran yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Sunnah.</li> </ol>
-------------	---

## MASJID KASUNYATAN

### I. Profil

- A. Nama : Masjid Kasunyatan
- B. Berdiri : Tahun 1552 -1570
- C. Alamat : Jl.Raya Pelabuhan Karangantu Desa Kasunyatan Kec. Kasemen Kota Serang
- D. Luas Bangunan : 2544 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 2500 orang
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### II. Sejarah Masjid Kasunyatan

Masjid ini letaknya di Jl. Raya Pelabuhan Karangantu Desa Kasunyatan, Kecamatan Kasemen, Kota Serang sekitar 2 km sebelah selatan Masjid Agung Banten atau sekitar 7 km dari kota Serang. Masjid ini berada diatas tanah seluas kurang lebih 2544 m2 persegi. Komplek Masjid ini dibatasi tembok sekelilingnya yang mempunyai tiga buah gapura yang terletak di sisi barat, selatan dan timur.



Gapura disebelah barat merupakan pintu masuk ke halaman makam sisi utara dan sekaligus sebagai pembatas dengan makam di halaman timur. Bangunan utama Masjid kasunyatan ini terletak ditengah-tengah kompleks berbentuk persegi empat dengan ukuran 11,30 X 11,50 m dan menghadap ke selatan dengan atap berbentuk tumpang tiga terbuat dari genteng dengan hiasan mamolo pada puncaknya.



Mihrab tempat imam memimpin shalat terletak di sisi barat menjorok keluar berbentuk bilik tanpa jendela berukuran 163 X 88 cm



dengan tinggi 177 cm pada kiri kanan mihrab terdapat masing-masing dua buah tiang semua dengan tinggi 181 cm, lebar 24 cm dan tebal 8 cm.

Mimbar terletak didepan mihrab agak disamping kiri, menghadap ke timur, mimbar terbuat dari kayu berbentuk kursi, berukuran panjang 260 cm, lebar 92 cm dan tinggi 240 cm mempunyai tiang penyangga sebanyak empat buah.

Pada sisi barat daya terdapat menara berukuran 3,10 X 3 m, tinggi 10,84 m mempunyai tiga tingkat, sejajar dengan lantai pertama terdapat se-buah ruangan yang menghubungkan menara dengan serambi utara. Ruang tingkat pertama menara berukuran 2,60 X 2,45 m, tingkat sam-paipelapon 2,90 m. Didalam ruang ini terdapat sebuah tangga naik ke tingkat dua.

Badan menara terdiri dari dua tingkat yaitu tingkat kedua dan tingkat ke-tiga lantai ke dua menara berukuran 2,60 X 2,50 m tinggi sampai piafon 2,80 m. Selain menara terdapat juga kolam, kolam Masjid Kasunyatan terletak di barat laut, berdenah empat persegi dengan ukuran 7,3 X 6,1 m. Bagian tengah setiap sisinya dibentuk menjadi keluar, pada tempat yang menjorok ini terdapat tangga untuk ke kolam.

Di dalam kompleks Masjid ini terdapat beberapa makam diantaranya-ya makam Syekh Abdul Syukur yaitu salah satu tokoh masyarakat atau ulama yang sangat berperan pada masanya.



Kasunyatan adalah sebuah nama perkampungan. Kira-kira 50 m dari Keraton Kaibon dari beberapa hasil penelitian, Masjid Kasunyatan diperkirakan berdiri antara tahun 1552 - 1570 yakni masa pemerintahan Maulana Yusuf bekerja sama dengan tokoh masyarakat (ulama) yang



*Pemakaman Nyi Ratu Asiah*

sangat berperan pada masa itu yaitu Syekh Abdul Syukur. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya makam beliau didalam cungkup di 'Kompleks Masjid, oleh masyarakat setempat sangat dihormati dan dikera-matkan. Masjid Kasunyatan ini pernah di pugar pada tahun 1932 oleh Bupati Serang pada masa pemerintahan Hindia Belanda yang bernama RTA Soerianata Adnadja.

Kolam ini memiliki 2 sumur yang di sebut sumur kembar dengan kedalaman 12 meter. Disebelah kanan sumur tersebut ada lubang atau gorong-gorong yang tembus ke Kali Banten. Air disekitar Masjid terasa anta karena pengaruh air laut.



Untuk pendalaman ilmu agama Islam maka Syeh Abdul Syukur mendirikan Madrasah terletak disebelah barat Masjid. Namun kondisi bangunan Madrasah tersebut kurang terawat.



Bedug di zaman Kesultanan di samping bedug masih ada peninggalan lain yaitu Gentong yang terbuat dari tanah merah peninggalan Siti Ratu Asiyah yang kini tersimpan di sebelah timur Masjid.





***Gambar Masjid Kasunyatan Tampak Belakang***

# MASJID KENARI

## I. Profil

- A. Nama : Masjid Kenari
- B. Berdiri : Tahun 1552
- C. Alamat : Kampung Kenari Kec. Kasemen Kota Serang
- D. Luas Bangunan : 1000 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 2000 orang
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM Masjid Kenari : 2010)*

## II. Sejarah Masjid Kenari

Masjid ini terletak di Kampung Kenari kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Masjid Kenari bisa ditempuh dengan jarak, 6 km dari Kota Serang atau sekitar 3 km dari Masjid Agung Banten.

Kenari adalah sebuah nama perkampungan . Kira-kira 50 m dari Keraton Kaibon dari beberapa hasil penelitian Masjid Kenari diperkirakan



berdiri antara tahun 1552 pemerintahan Maulana Yusuf bekerja sama dengan tokoh masyarakat (ulama) yang sangat berperan pada masa itu yaitu Syekh Abdul Syukur. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya makam beliau didalam cungkup di kompleks . Masjid, yang oleh masyarakat setempat sangat dihormati dan dikeramatkan.

Bentuk gapura ini dibentuk dari batu bata yang ditumpuk sedemikian rupa dengan memakai semacam perekat khusus sehingga gapura tersebut terlihat kuat dan mempesona .

Lokasi Masjid ini berada di desa kasunyatan, kampung kenari, kecamatan kasemen, kabupaten Serang dan hanya berjarak 3 km dari Masjid Agung banten.



Di utara Masjid Kenari terdapat kompleks pemakaman Sultan Abdul Mafakhir Mahmud Abdul Kadir Sultan Banten keempat, Sultan Abdul Ma'ali achmad dan beberapa makam para pahlawan Islam Banten. Sampai sekarang keadaan Masjid tetap terpelihara.



Gapura ini dibentuk dari batu bata merah tidak menggunakan adukan semen dan pasir melainkan menggunakan perekat khusus sehingga gapura tersebut terlihat kuat dan mempesona.

# MASJID AGUNG BANTEN

## I. Profil

- A. Nama : Masjid Agung Banten
- B. Berdiri : Tahun 1566
- C. Alamat : Komplek Masjid Agung Banten
- D. Luas Bangunan : 38 m x 36 m =1.368 m<sup>2</sup>(Luas area 2 hektar )
- E. Kapasitas : 2000 orang
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus Kenadiran Masjid Agung Banten : 2010)*

## II. Sejarah Masjid Agung Banten

Masjid yang sangat terkenal dan bersejarah di Banten, adalah Masjid Agung Banten. Sering menjadi top of mind tentang Banten.



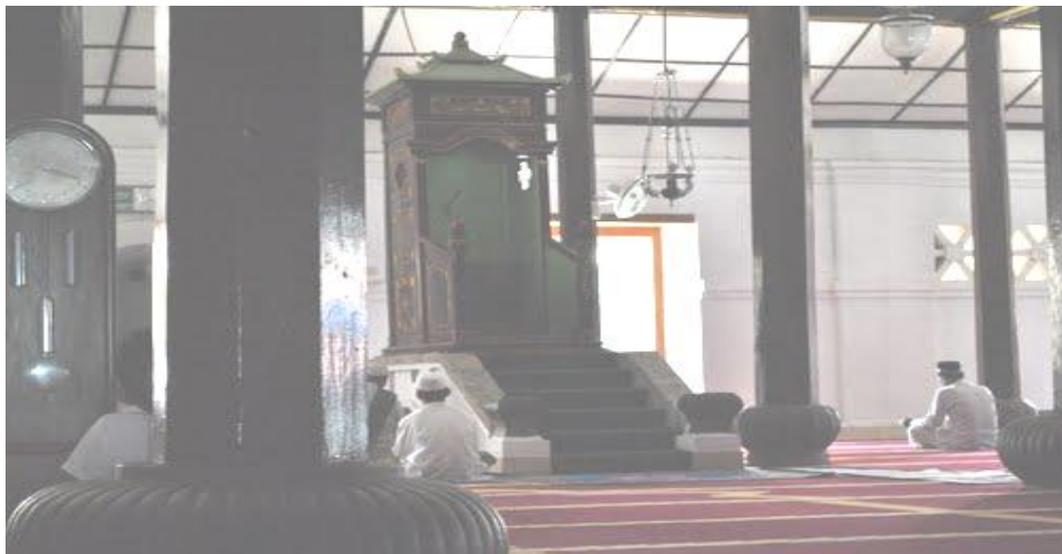
Masjid Agung Banten termasuk dalam wilayah Desa Banten, Kecamatan

Kasemen, Kabupaten Serang. Bangunan Masjid berbatasan dengan perkampungan di sebelah Utara, Barat, dan Selatan, alun-alun di sebelah Timur, dan benteng/Keraton Surosowan di sebelah Tengah.

Arah ke sebelah utara dari pusat Kota Serang. Keadaan Masjid ini relative terpelihara meskipun banyak yang sudah rusak. Bangunan Masjid Agung Banten, terdiri dari bangunan Masjid, dengan serambi pemakaman, di kiri dan kanannya bangunan Tiyamah, menara dan tempat pemakaman di halaman sisi utara.

Bangunan Masjid Agung Banten merupakan suatu komplek dengan luas tanah 1,3 ha yang dikelilingi pagar tembok setinggi satu meter. Pada sisi tembok timur dan masing-masing terdapat dua buah gapura dibagian utara dan selatan yang letaknya sejajar. Bangunan Masjid menghadap ketimur berdiri diatas pondasi masif dengan ketinggian satu meter dari halaman.

Bangunan ruang utama berdenah empat persegi panjang dengan ukuran 25 x 19 m. lantai terbuat dari ubin berukuran 30 x 30 cm



berwarna hijau muda dan dibatasi dinding pada keempat sisinya. Dinding timur memisahkan ruang utama dengan serambi timur. Pada dinding ini terdapat empat pintu (dengan lubang angin) yang merupakan pintu

masuk utama. Pintu terletak dengan bidang segi empat dari dinding yang me-nanjat berukuran 174 x 98 dengan dua daun pintu dari kayu. Bagian atas pintu berbentuk lengkung setengah lingkaran. Lubang angin pada dinding timur ada dua buah yang mengapit pintu, pintu paling selatan berbentuk persegi panjang dan di dalamnya terdapat hiasan motif kertas tempel, Dinding barat tersebut berhiaskan pelipit rata, penyangga, setengah lingkaran dan pelipit cekung.

Dinding sisi utara membatasi ruang utama dengan serambi utama dengan sebuah pintu masuk berbentuk empat persegi panjang ukuran 240 x 125 cm, berdaun pintu dua buah dari kayu. Jendela pada dinding utara dua buah dengan dua daun jendela berbentuk segi empat berukuran 180 x 152 cm. Sedangkan dinding selatan hanya mempunyai satu pintu yang menghubungkan ruang utama dengan pawestren di dekat sudut barat dinding.

Masjid Agung Banten termasuk dalam wilayah Desa Banten,



Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang. Bangunan Masjid berbatasan

dengan perkampungan di sebelah Utara, Barat dan Selatan, alun-alun di sebelah Timur, dan benteng / keraton Surosawan di sebelah Tengah.

Bangunan lain yang ada di Masjid Agung Banten dimana diantaranya pada jarak 10 m dari kolam di bagian timur (depan) Masjid terdapat menara dengan tinggi 23 m. Menara ini diperkirakan dibangun abad ke 18 M dan dapat dimasuki sampai ke atas melalui 82 buah anak tangga. Di dalam menara terdapat empat pintu dan bentuknya sama dengan pintu masuk menara. Bangunan menara terbagi atas tiga bangunan yaitu kaki, tubuh dan kepala. Kolam berada di dalam serambi timur berbentuk persegi panjang terbagi atas empat kolam kotak yang dipisahkan oleh pematang tembok dan dihubungkan dengan lubang pada masing-masing pematang. Kolam berukuran 28,10 x 3,10m dan dalamnya antara 75-100 cm. Di sekeliling kolam terdapat tembok setinggi 1,29 m dan tebalnya 32 cm. Untuk mencapai kolam disediakan tangga turun sebanyak tiga buah anak tangga dari arah halaman dan lima anak tangga dari serambi timur. Selain terdapat kolam ada juga bangunan yang dinamakan Pawestren letaknya berdampingan dengan ruang utama. Pada dinding selatan terdapat pintu yang menghubungkan Pawestren dengan serambi pemakaman selatan. Lubang angin di dinding ini berbentuk segi tiga dan hanya sebagian terbuka karena tertutup atap makam selatan. Dinding barat Pawestren hanya terdapat lubang angin dengan bentuk kumpulan segi tiga dengan bunga di antaranya.

Masjid Agung Banten didirikan pertama kali pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin dan dilanjutkan oleh putranya Sultan Maulana Yusuf pada tahun 1566 M atau bulan Zulhijjah 966 Hijriah. Bangunan Tiyamah merupakan bangunan tambahan yang letaknya di sebelah selatan Masjid. Bangunan ini mempunyai langgam arsitektur Belanda kuno. Di bangun oleh Hendrick Lucas Cardeel, seorang arsitek Belanda yang beragama Islam dan oleh sultan diberi gelar Pangeran

Wiraguna. Menara Masjid Agung Banten dibangun oleh Lucas Cardeel, Menurut K.C Cruq berpendapat bahwa menara Masjid Agung Banten ini sudah ada sebelum tahun 1569/1570, bahkan berdasarkan tinjauan seni bangunan dan hiasannya, ia berkesimpulan menara ini didirikan pada pertengahan kedua abad XVI yaitu antara tahun 1560 sampai 1570.

Bangunan-bangunan yang ada di kompleks Masjid Agung Banten keadaannya masih terawat dan dikelola oleh Yayasan yang dipimpin oleh H. Tubagus Wasi Abbas.

### **III. Renovasi dan Pemugaran**

Masjid Agung Banten sejak didirikan sudah mengalami beberapa kali renovasi, baik fisik maupun penambahan luas bangunan. Masjid berdenah empat persegi dan beratap tumpang susun lima ini, telah beberapa kali mengalami perubahan fisik, diantaranya pada :

Tahun 1570-1580 tepatnya pada masa pemerintahan Maulana Yusuf yang tak lain adalah putra dari Maulana Hasanuddin (Sultan yang membangun Masjid Agung Banten), Masjid Agung Banten diperluas dengan serambi muka dan samping. Selain perbaikan Masjid juga dibangun menara Masjid dengan bantuan Cek Ban Cut, seorang muslim berkebangsaan Mongolia.

Masa pemerintahan Maulana Muhammad (1580-1596); Masjid Agung Banten diperindah dengan melapisi tembok Masjid dengan porselin dan tiangnya dibuat dari kayu cendana. Dibangun juga tempat sholat khusus perempuan yang disebut pawestren atau pawadonan.

Masa pemerintahan Sultan Haji (1684-1687). Pada masa ini dibangun menara baru di halaman muka Masjid dan tiamah (tempat bermusyawarah dan berdiskusi agama) di selatan serambi Masjid. Menara berbentuk mercusuar Eropa dan berdenah segi delapan. Pembangunan menara ini dbantu oleh arsitek Lucas Cardel.

Tahun 1945-1961. Residen Banten Th. Achmad Chatib bersama masyarakat Banten melakukan perbaikan Masjid. Dibuat atap cungkup penghubung di kompleks pemakaman utara.

Tahun 1966-1967, Dinas Purbakala melakukan pemugaran menara.

Tahun 1969 Korem 064 Maulana Yusuf Serang melakukan pemugaran total fisik, kecuali model bangunan dan dinding yang masih asli karena kayu dan gentengnya pada rusak dimakan usia. Langit-langit yang tadinya dari bahan rumbia diganti dengan etemit.

Tahun 1970, Yayasan Qur'an memberi bantuan untuk pemugaran serambi timur.

Tahun 1975, pemugaran besar-besaran dan menyempurnakan pemugaran pada tahun sebelumnya. Termasuk memperluas halaman Masjid, dengan memindahkan rumah-rumah penduduk yang ada disekitar halaman Masjid ke tempat yang lain. Penggantian lantai ruang utama Masjid dengan teraso berwarna kehijauan, pembuatan atap serambi pemakaman selatan, pembuatan bak-bak wudhu, pembuatan pagar tembok keliling kompleks dengan lima gapura. Sumber dananya dari Pertamina Pusat.

Tahun 1987, merenovasi lantai terasa diganti dengan marmer di bagian dalam Masjid dan di bagian luarnya dengan keramik. Lantai pemakaman utara dan cungkup makam Maman Hasanuddin yang semua tegel berwarna merah juga diganti dengan marmer. Adapun biaya renovasi berasal dari keluarga Cendana Jakarta.

Dari tahun 1987 sampai sekarang ada renovasi - renovasi kecil termasuk penambahan tempat ziarah yang tadinya terbuka sekarang tertutup dengan atap genteng. Begitu juga tempat wudhu, kamar kecil mulai dibata rapi; demi pelayanan dan fasilitas bagi para peziarah yang berasal dari berbagai daerah.

#### **IV. Kepengurusan Masjid Agung Banten.**

Seiring dengan berjalanya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen Masjid yang professional, kepengurusan DKM mengalami beberapa penggantian. Tercatat beberapa kali pergantian kepengurusan DKM Masjid Agung yang dikelola oleh keluarga kenadziran; diantaranya :

- Periode tahun 1975 s/d tahun 1984 oleh KH. Tb. A. Abbas Ma'moo
- Periode tahun 1984 s/d tahun 1994 oleh KH. Tb. Waseh Abbas
- Periode tahun 1994 s/d tahun 2009 oleh KH. Tb. Fathul Adzim Chatib
- Periode tahun 2009 s/d tahun 2014 oleh KH. Tb. A. Suaedi Bashit

# MASJID AS SYARIFUDDIN

## I. Profil

- A. Nama : Masjid As - Syarifudin
- B. Berdiri Tahun : 1725 M
- C. Alamat : Kp. Kadu Pandak Desa Sinarjaya Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang.
- D. Luas Bangunan : 200 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 3000 Jemaah
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid

Masjid ini menurut sejarah Banten yang mula-mula dibangun dan didirikan di daerah Mandalawangi Kab. Pandeglang adalah Masjid



Kadupandak, yang didirikan pada tanggal 12 Rabiul awal 1146 Hijriah bertepatan dengan tahun 1725 M oleh seorang waliyulah yang bernama

Tubagus Syarifudin, beliau adalah utusan langsung dari ke Sultanan Banten ke V dari Pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin.

Masjid ini terletak di Kampung Kadupandak Desa Sinarjaya Kecamatan Mandalawangi Kabupaten pandeglang, jarak tempuh ke lokasi



sekitar 21 km dari Kota Pandeglang dan sekitar 73 Km dari pusat ibu kota Provinsi Banten.

Masjid ini dahulunya dibangun oleh Tb. Syarifuddin, beliau



merupakan tokoh yang pertama mendirikan Masjid ini, Masjid ini dibangun

pada tahun 1725 Masehi atau tepatnya 12 Rabi'ul awal 1146 Hijriyah. Bentuk atap Masjid ini berbentuk bersusun makin keatas makin kecil dan berjumlah empat susun dengan hiasan di puncaknya yang disebut "Mamolo " atau mustaka.

Bangunan Masjid ini mempunyai dua undakan yang memiliki gaya arsitektur seperti Masjid Agung Banten.

# MASJID NURUL YAQIN

## I. Profil

- A. Nama : Masjid Nurul Yakin / Pintu Seribu
- B. Berdiri : Tahun 1960
- C. Alamat : Kp. Bayur Kel. Bayur Periuk Jaya Kota  
Tangerang.
- D. Luas Bangunan : -
- E. Kapasitas : -
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid

Bangunan Masjid ini terletak di Kampung Bayur Masjid, Kelurahan



Bayur, Periuk Jaya, Kota Tangerang. Keunikan Masjid Nurul Yaqin adalah memiliki pintu yang sedemikian banyak sehingga Masjid ini disebut juga Masjid Pintu Seribu. Menurut keterangan, Masjid ini didirikan pada tahun 1960 oleh AI Faqir Mahdi Hasan yang berasal dari Batu Ceper, Tangerang. Pada bulan Ramadhan atau pada hari-hari besar Agama Islam lainnya, Masjid ini banyak dikunjungi masyarakat baik untuk beribadah atau hanya untuk melihat keunikan Masjid tersebut.



# MASJID ARIA BAJO

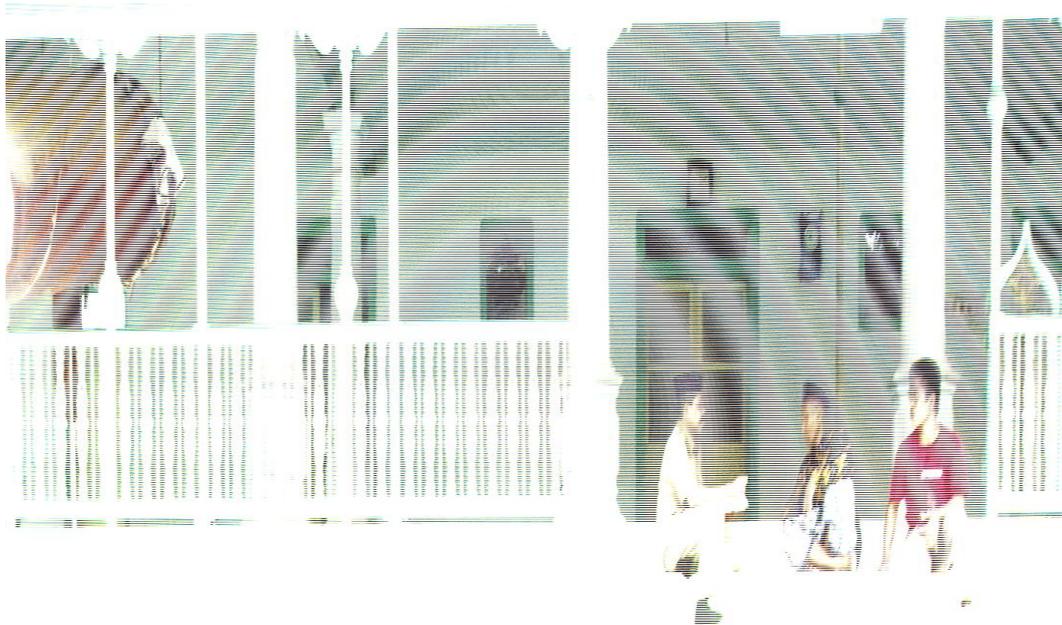
## I. Profil

- A. Nama : Masjid Aria Bajo
- B. Berdiri : Tahun 1750
- C. Alamat : Kp. Masigit Desa Barugbug Kec. Padarincang Kab. Serang
- D. Luas Bangunan : 3500 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 500 orang
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid

Bangunan Masjid ini memiliki luas tanah dan pekarangan 5.000 meter persegi ( 1000 x 30 m) Masjid ini didirikan oleh salah seorang keturunan sultan Banten yang bergelar Pangeran Aria Baja. Atap Masjid ini berbentuk atap tumpang atau bentuk susun ke atas. Terdapat hiasan



yang disebut dengan "mustaka". Mihrab Masjid ini mempunyai ukuran tinggi sekitar dua meter, lebar satu meter, mihrab Masjid ini sejak pertama kali dibangun sampai sekarang tidak mengalami perubahan kecuali bagian lantainya yang semula ubin diganti dengan tegel. Mimbar



Masjid Aria Bajo secara fisik telah mengalami perubahan total sejak tahun 1986. Disebelah kanan Masjid terdapat tempat wudhu yang kurang layak.



# MASJID KALIPASIR

## I. Profil

- A. Nama : Masjid Kalipasir
- B. Berdiri : Tahun 1700
- C. Alamat : Kp. Kalipasir (pasar lama Rt.02/04  
No. 18 Kel. Sukasari Kota Tangerang.
- D. Luas Bangunan : -
- E. Kapasitas : 2000
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid

Masjid ini terletak di Kampung Kalipasir (Pasar Lama) RT. 02 RW 04 No. 18 Kelurahan Sukasari Kota Tangerang.

Masjid ini didirikan pada tahun 1700 oleh Tumenggung Pamit Wijaya yang berasal dari Kahuripan Bogar. Tahun 1712 kepengurusan



Masjid dilanjutkan oleh Puteranya yang bernama Raden Bagus Uning Wiradilaga untuk melengkapi Masjid maka dibangun menara di sebelah utara bangunan utama ruang utama shalat berbentuk empat persegi dilapisi keramik berwarna putih. Atap Masjid memiliki atap utama berbentuk piramida dan atap bagian luarnya seperti atap rumah pada umumnya.



# MASJID PACINAN TINGGI

## I. Profil

- A. Nama : Masjid Pacinan Tinggi
- B. Alamat : Kampung Pacinan Desa Banten Kec. Kasemen
- C. Kapasitas : 1500 orang
- D. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid Pacinan Tinggi

Lokasinya terletak di Kampung Pacinan Desa Banten Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang. Masjid ini terletak sekitar 500 m ke arah barat keraton Surosowan.

Bangunan Masjid ini disebut Pacinan karena dahulunya banyak orang Cina yang berdagang dan berdiam disana. Mereka datang dan menetap di Banten sejak saat Sultan Hasanudin memerintah. Menurut



sejarahny Masjid ini merupakan Masjid pertama yang dibangun oleh Syarif Hidayatullah, kemudian dilanjutkan oleh Sultan Hasanuddin. Masjid ini pernah dipugar pada tahun 1980-1982.

Bangunan Masjid ini terbuat dari bahan yang sederhana dari bata, batu karang sedangkan atapnya terbuat dari kayu Cendana. tetapi sekarang bangunan ini tinggal tiang dan pondasi induk yang terbuat dari bata dan batu karang, serta mihrabnya saja.

Di depan halaman kiri Masjid terdapat sisa bangunan menara lama. Menara ini terbuat dari bata dan pondasi terbuat dari batu karang.



# MASJID AGUNG CARINGIN

## I. Profil

- A. Nama : Salafiyah Caringin
- B. Berdiri : Tahun 1883
- C. Alamat : Kp. Caringin Desa Caringin Kec. Caringin  
Kab. Pandeglang
- D. Luas Bangunan : 2500
- E. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid

Masjid ini didirikan oleh K.H. Mas Abdurrahman dengan Ibu Nyi Ratu Syafi'ah yang masih kerabat kesultanan Banten, sekitar tahun 1893M. Pada tahun 1930 di bangun madrasah masyariqal Anwar oleh K.H. Tb. Mohammad Muslih dan K.H. Tb. A. Maimun. Pemugaran terhadap Masjid ini pernah dilakukan pada tahun 1984 dan tahun 1997. Arsitektur Masjid ini



memiliki banyak kesamaan dengan Masjid Carita, dibangun diatas lahan

berukuran 70 x 43 m<sup>2</sup>. Luas bangunan Masjid ialah 24 x 18 meter dengan tembok keliling halaman setinggi 1 meter dengan gapura berbentuk lengkung pada gerbang Masjid. Masjid Caringin berlokasi di desa Caringin (Beringin), kecamatan labuan, Kabupaten Pandeglang. Masjid ini terletak di sisi kanan Jalan Raya Labuan Carita tepatnya di kampung Caringin Desa Caringin, Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi Banten, Serang, sekitar 66 km atau 43 km dari Kota Pandeglang.

Masjid caringin merupakan suatu kompleks yang luas tanahnya 2.500 m<sup>2</sup> serta dikelilingi tembok setinggi 115 cm, Arsitektur Masjid Caringin dipengaruhi gaya Moor yang dapat dilihat dari lengkungan bagian pintu dan jendela. Bahan bangunan Masjid menggunakan bahan batu karang yang dicetak seperti bata. Ruang yang terdapat di kompleks Masjid



Caringin meliputi ruang utama, ruang serambi di ke empat sisi, kolam, istimewa dan makam. Masjid Caringin ini berdiri di atas pondasi massif dan lebih tinggi kurang lebih 120 cm dari halaman Masjid.

Denah ruang tersebut berbentuk empat persegi berukuran 12 x 12 m. Lantainya dari ubin berwarna merah kecoklatan dan lebih tinggi 10 cm dari lantai ruang lainnya.

Dinding utara Masjid mempunyai dua buah pintu, berukuran 310 x 150 cm, terdiri atas dua pintu dari kayu, lubang angin pada pintu berbentuk empat persegi dengan hiasan geometris.

Jendela pada dinding berbentuk empat persegi berukuran 250 cm x 150 cm. Daun jendelanya berbentuk bilah-bilah kayu. Pada dinding selatan hanya terdapat sebuah pintu berukuran 189 cm x 100 cm, berdaun pintu dua dan dibagian atasnya berupa jeruji kayu. Diatasnya terdapat lubang angin berbentuk setengah lingkaran. Ketinggian lubang angin dari lantai 184 cm (bentuk tengah Iingkar) dan 99 cm (Iingkar) dengan hiasan bintang dan motif roda putar .

Masjid Caringin didirikan pada tahun 1883 sewaktu Daendels membuat jalan Anyer Panarukan. Beberapa orang Muslim yang dipaksa menjadi pekerja rodi membelot dan lari ke selatan dipimpin oleh Abdurakhman yang merupakan keturunan Syarif Hidayatullah. Kemudian mereka bermukim di Caringin kemudian mendirikan Masjid. Pada tahun 1883 desa Caringin ditinggalkan oleh penduduknya karena terjadi gempa bumi akibat Gunung Krakatau meletus. Keadaannya menjadi hancur dan gersang setelah 10 tahun di tinggalkan akhirnya mereka kembali ke Caringin tahun 1893. Sekembalinya mereka ke Caringin tak lama kemudian datang seorang ulama yang bernama Syekh Asnawi bersama dengan penduduk secara gotong royong membangun Masjid. Masjid ini diberi nama Masjid Caringin sampai sekarang. Syekh Asnawi adalah putra KH. Mas Abdurahman (penghulu Caringin) dan ibunya Ratu Syafiah (keturunan Sultan Banten) yang lahir pada tahun 1852. Masjid menjadi pusat syiar Islam dan menjadi basis perjuangan rakyat Banten. Pada tahun 1886 beliau ditangkap Belanda dan dipenjara di Tanah Abang selama 1 tahun kemudian diasingkan ke Cianjur selama empat tahun. Selain mendirikan Masjid Syekh Asnawi juga membangun sekolah Islam dan madrasah Masyaariqul Anwar tahun 1932. Pada tahun 1937 beliau

wafat dan dimakamkan sebelah barat Masjid lebih kurang lebih 350 meter.



## MASJID PANGERAN ARIA SINGARAJA

### I. Profil

- A. Nama : Pangeran Aria Singaraja
- B. Berdiri : Tahun 1809
- C. Alamat : Jl. Raya Pontang Kp. Singaraja  
Ds.Singaraja Kec. Pontang
- D. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### II. Sejarah Masjid

Masjid ini terletak di Jl. Raya Pontang Kampung Singarajan Desa Singarajan, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang. Jarak tempuh dari



pusat ibu kota Provinsi Banten ke arah timur sekitar 26 Km. Bangunan Masjid ini memiliki luas tanah dan pekarangan serta kuburan 5.000 meter persegi (1000 x 50 m) Masjid ini didirikan oleh salah seorang keturunan Sultan Banten yang bergelar Pangeran Aria Singaraja. Pada masa zaman

pemerintahan Sultan Muhamad Rafiuddin (1809-1813 M ). Atap Masjid ini terbentuk undakan atau bentuk susun di atasnya terdapat hiasan yang disebut dengan "mustaka". Mihrab Masjid ini mempunyai ukuran tinggi sekitar dua meter, lebar satu meter, mihrab Masjid ini sejak pertama kali dibangun sampai sekarang tidak mengalami perubahan kecuali bagian lantainya yang semula ubin diganti dengan tegel.

Mimbar Masjid Aria Singaraja secara fisik telah mengalami perubahan total sejak tahun 1983, yaitu dari semulanya terbuat dari bahan kayu diubah menjadi tembok permanen, tetapi unsur-unsur tertentu tetap sama.

# MASJID CARITA

## I. Profil Masjid Bersejarah

- A. Nama : Masjid Carita
- B. Berdiri : Tahun 1883
- C. Alamat : Kp. Pagedongan Ds. Sukajadi Kec. Labuan
- D. Luas Bangunan : 12 x 12 M<sup>2</sup>
- E. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid Carita

Masjid ini menurut kepercayaan masyarakat setempat dibangun tahun 1889 M dan selesai dibangun tanggal 30 1895 M. Tinggi pondasi Masjid 90 cm, dan atap berbentuk tumpang dengan ukuran 20 x 20 cm. terdapat empat tiang utama (soko guru), yang berpodasi dengan umpak batu berbentuk buah labu. Luas areal Masjid 2.775m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 2.500m<sup>2</sup>. Tembok halaman setinggi 1.2 m<sup>2</sup> mengelilingi



halaman Masjid dengan gapura Masjid berbentuk lengkung sebagai pintu utama masuk ke Masjid. Lokasi Masjid berada di desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang.

Masjid ini terletak di kampung Pagedongan Desa Sukajadi Kecamatan Labuan. Jarak tempuh untuk mencapai Masjid Carita ini sekitar 76 km dari Ibu Kota Provinsi Banten, Serang, atau hanya 51 km dari kota Pandeglang.

Masjid Carita didirikan bersamaan dengan Masjid Caringin yaitu pada abad 19. Dulu Masjid ini dijadikan sebagai pusat pendidikan agama Islam. Berdiri diatas pondasi masif yang tingginya 90 cm denah ruang utama Masjid berbentuk empat persegi, dengan ukuran 12 x 12 m, dilapisi tegel berwarna kuning berukuran 20 cm x 20 cm.

Masjid Carita memiliki serambi pada keempat sisinya, yaitu serambi timur, utara dan selatan (serambi terbuka), sisi barat dan utara (serambi terbuka). Pada ragam hias arsitektural pengaruh lokal terlihat pada komponen pelipit dan mustoko. Pelipit biasa dijumpai pada bangunan candi, sementara mustoko banyak dijumpai pada bangunan tradisional Jawa.

# MASJID DAARUL FALAH

## I. Profil

- A. Nama : Masjid Daarul Falah
- B. Berdiri : Tahun 1772
- C. Alamat : Jl. Raya Anyer Desa Cikoneng Kec. Anyer  
Kab. Serang
- D. Luas Bangunan : -
- E. Kapasitas : 2000 Orang
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

## II. Sejarah Masjid

Masjid ini terletak di jalan Raya Anyer Kampung Cikoneng Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang, jarak tempuh ke lokasi sekitar 35 Km dari pusat ibu kota Provinsi Banten.

Masjid ini dibangun oleh masyarakat Lampung yang ada di Anyer



bangunan Masjid ini pernah di rehab pada tahun 2005. Bentuk atap Masjid

ini berbentuk bersusun makin keatas makin kedl dan berjumlah empat susun dengan hiasan di puncaknya yang disebut "Mamolun atau mustaka yang unik dari Masjid ini tidak memiliki serambi pada sisi kiri dan kanannya tetapi uniknya juga Masjid ini mempunyai dua buah mihrab dengan ukuran tinggi masing-masing dua meter dengan lebar setengah meter, mihrab yang berada di sebelah utara mempunyai undakan yang biasa digunakan untuk khotib berkhotbah, dan yang satunya lagi digunakan untuk imam memimpin sholat.

## MASJID KUNO KAUJON

### I. Profil

- A. Nama : Masjid Kaujon
- B. Berdiri : Tahun 1552
- C. Alamat : Jl. Kp. Kaujon Pasar Sore Desa Serang  
Kec. Serang
- D. Luas Bangunan : 10 x 10 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 500 orang
- F. Status Tanah : Wakaf

*(Sumber Data : Pengurus DKM : 2010)*

### II. Sejarah Masjid

Masjid Kuno ini terletak di Kampung Kaujon Pasar Sore, Desa Serang Kecamatan Serang, ibu kota Provinsi Banten. Bangunan Masjid ini berdiri di atas pondasi masif yang tingginya 60 cm dengan Tiang utama



Masjid berbentuk empat persegi dengan ukuran 10 x 10 m, Dilapisi tegel berwarna putih. Ruang utama Masjid dibatasi dinding pada keempat

sisinya. Mihrab terdapat pada dinding sebelah barat berupa ceruk tempat imam memimpin shalat.

Masjid kuno Kaujon ini memiliki bentuk atap bertingkat yang bersusun tiga atap ke tiga memiliki mustoko dibagian atasnya. Di sebelah selatan terdapat tempat untuk shalat kaum wanita atau yang biasa disebut pawestren, pada ragam hias arsitektural pengaruh lokal terlihat



pada komponen pelipit dan mustoko. pelipit biasa dijumpai pada bangunan candi, sementara mustoko banyak dijumpai pada bangunan tradisional Jawa.

## MASJID BALE GEDE MANDALAWANGI

### I. Profil

- A. Nama : Masjid Bale Gede
- B. Berdiri : Tahun 1314 H
- C. Alamat : Kp. Bale Gede Desa Gunung Sari Kec. Mandalawangi
- D. Luas bangunan : 7 M x 10 M = 70 M<sup>2</sup>
- E. Status tanah : Wakaf
- F. Sumber data : Hasil Kunjungan lapangan tanggal 16 Juni 2010 Wawancara dengan Pengurus DKM.

### II. Sejarah singkat

Masjid Bale Gede terletak di kampung Bale Gede Desa Gunung Sari Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang. Masjid ini berada di atas tanah seluas 120 M<sup>2</sup> berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang memuliakan masjid ini dengan sebab memiliki nilai historis legendaris. Menurut informasi yang kami himpun bahwa masjid tersebut di bangun pada malam hari dipimpin oleh Ki Mas Dalem Lungguh.



Menurut legenda Bale Gede ini memiliki keunikan yakni berapapun jumlah jama'ah masjid yang masuk ke Masjid ini akan tetap tertampung juga sehingga dikenal dengan nama Masjid Bale Gede. Kemudian Masjid Panggung ini sebelum direnovasi, jika tiba pukul 09.00 posisi bangunan menjadi tampak miring, tetapi jika tiba pukul 17.30 wib bangunan akan tegak kembali seperti sediakala.

Seiring dengan perputaran waktu maka pada tanggal 01-07-1987 masjid Bale Gede direnovasi oleh masyarakat setempat bergotong royong dengan warga masyarakat, mengganti bahan-bahan bangunan yang lapuk dimakan usia diganti dengan materi bangunan yang baru tetapi masih dominan berbahan dasar kayu kecuali lantai yang menggunakan keramik berwarna putih ukuran 30 x 30 dan hasil renovasi Masjid Bale Gede ini melestarikan mimbar dan tempat imam masih seperti dulu, sementara bentuk bangunan lain mengalami perubahan. Adapun sumber dana renovasi Masjid berasal dari swadaya murni masyarakat sehingga hasilnya pun tidak maksimal melainkan masih terkesan sederhana dan kurang terawat secara baik.



Mihrab dan Mimbar yang dilestarikan



## MASJID BAITUSSHOLIHIN NEMBOL MANDALAWANGI

### I. Profil

- A. Nama Masjid : Baitussholihin
- B. Alamat : Kp. Nembol Desa Nembol Kec.Mandalawangi
- C. Berdiri Tahun : 1553 M
- D. Luas Bangunan : 12 M x 18 M = 216 M<sup>2</sup>
- E. Kapasitas : 4500 jamaah

### II. Sejarah singkat

Masjid Nembol dibangun sekitar tahun 1725 M oleh Syekh Sholeh Zubard berasal dari Bumi Israel. Alkisah Masjid diberi nama Masjid kampung Nembol, karena di saat Syech Soleh Zubaedi naik-turun ke gunung Pulosari untuk mencari tempat yang cocok guna dijadikan bangunan masjid, maka terlihat petunjuk ilafat yang timbul atau Nembol/Nimbul ditempat itu. Masjid Nembol yang sekarang diberi nama masjid Baitusholihin dahulu dibangun di malam hari oleh Syekh tersebut, Namun tidak selesai, kemudian dilanjutkan dengan cara bergotong-royong bersama masyarakat setempat.



Gambar Masjid Tampak dari Depan

Beliau sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat karena dianggap memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luar biasa, selaras antara ilmu dan amal. Selama hidupnya diabdikan untuk pengembangan ajaran Islam dengan cara mengajar dan melatih masyarakat untuk beramal dan beribadah hingga akhir hayat.

Setelah wafat beliau dikuburkan di kampung Nembol namun tidak dibuat khusus tetapi di pekuburan umum agak berjauhan dengan Masjid Baitussholihin, tetapi banyak dikenang, diziarahi orang sehubungan dakwah Islamiyah yang beliau lakukan sebagai jasanya yang masih dirasakan umat generasi selanjutnya.

### Kuburan Tempat Peristirahatan Syekh



Masjid Baitussholihin yang original sudah tidak lagi nampak atsar dan bekasannya selain mimbarinya yang terbuat dari kayu. Konon dahulu disinyalir tidak bisa diambil gambarnya, tetapi seiring dengan perputaran waktu, mimbar tersebut bisa diambil gambarnya bahkan masjid tersebut diubah bentuknya seperti halnya masjid-masjid zaman sekarang.

Masjid Baitusholihin di bangun diatas tanah seluas kurang lebih 1500 M2, di kelilingi pagar tembok yang megah dan kokoh.



Mimbar terletak di samping kiri mihrab menghadap ke timur mihrab, terbuat dari kayu berbentuk kursi.

Masjid Baitusholihin memiliki pendopo dipergunakan untuk kegiatan keagamaan dan juga di jadikan tempat diskusi atau mudzakaroh jamaah.

Masjid tersebut sudah direnovasi secara total pada tahun 2010 yang diketuai oleh Mahrudi, Sekretaris Tajudin, Bendahara Sudaya, dan dibiayai oleh masyarakat.

## **MASJID SUSUKAN SAJIRA**

### **I. Profil**

- A. Nama : Masjid Susukan
- B. Berdiri : Tahun 1579
- C. Alamat : Kp. Susukan Desa Bungur Mekar Kec. Sajira Kab. Lebak
- D. Luas Bangunan: 9 M2 x 16 M2
- E. Luas Tanah : 20 M2 x 14 M2
- F. Kapasitas : 700 jamaah
- G. Status tanah : wakaf

### **II. Sejarah singkat**

Masjid susukan berada di Kp. Susukan pinggir Sungai Ciberang anak Sungai Ciujung. Menurut cerita masyarakat setempat bahwa pada masa kesultanan Banten sekitar tahun 1579. Utusan dari Sultan Hasanudin menyusuri sungai Ciberang, saat itu sungai dijadikan alat transportasi perdagangan, maka utusan tersebut singgah di Susukan dan mendirikan Masjid.



Mihrab dan Mimbar Masjid Susukan

Empat tiang ini yang dibuat oleh Sultan Hasanuddin dengan beralaskan batu karang. Keempat batu tersebut ditanam di bawah tiang.

Masjid tersebut di bangun pada malam hari sehingga tidak selesai dengan sempurna hanya 4 (empat) buah tiang dengan alas batu karang, kemudian masjid tersebut disempurnakan oleh masyarakat yang sudah menganut ajaran Islam. Di bagian depan masjid memiliki ruang khusus untuk kegiatan keagamaan dengan ukuran panjang 9 M2 lebar 4 M2 sebagai majlis ta'lim pengajian mingguan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa masjid susukan adalah masjid yang tertua di kab. Lebak untuk menyebarkan ajaran agama Islam ke Banten Selatan. Sultan Hasanudin berencana mendirikan masjid Agung Kesultanan di daerah yang sekarang bernama Susukan, namun rencana tersebut tidak terlaksana karena penduduk tidak membantu secara penuh. Akhirnya Sultan Banten mengeluarkan ancaman atau kutukan kepada penduduk setempat bahwa barang siapa menentang Islam, maka akan menjadi gila seperti anjing gila dan barang siapa yang akan bercocok tanam akan susah mendapatkan air.



Masjid Susukan Tampak dari Depan

Untuk mencapai kampung susukan melewati jembatan gantung yang terbuat dari kayu melewati sungai yang panjangnya sepanjang 20 M.

**DI SUSUN OLEH :**



**Drs. H. HAERUDIN**  
**(Kasi Pemberdayaan Masjid Kemenag Prov. Banten)**